

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH RAKYAT
(*KOKUMIN GAKKO*) MASA PENDUDUKAN JEPANG
DI PALEMBANG 1942-1945 (SUATU SUMBANGAN
SEJARAH LOKAL SUMATERA SELATAN DI MONPERA)**

SKRIPSI

Oleh:

BRATA SHIKA PRAJA PRATAMA

352022016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
(2026)**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH RAKYAT
(*KOKUMIN GAKKO*) MASA PENDUDUKAN JEPANG DI
PALEMBANG 1942-1945 (SUATU SUMBANGAN
SEJARAH LOKAL SUMATERA SELATAN DI MONPERA)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program sarjana Pendidikan**

Oleh:

Brata Shika Praja Pratama

NIM

352022016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
(2026)**

**Skripsi oleh Brata Shika Praja Pratama telah diperiksa dan
disetujui untuk diuji**

Palembang, Juni 2026

Pembimbing I



Dra. Fatmah, M. Hum.

Palembang, Juni 2026

Pembimbing II



Dewi Setyawati, M.Pd.

**Skripsi oleh Brata Shika Praja Pratama ini dipertahankan di
depan penguji pada tanggal 30 Juni 2026**

Dewan Penguji



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Dewi Setyawati, M.Pd., Anggota



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



**Dr. Apriana, M.Hum.
NIDN. 0204048006**

Mengesahkan

**Dekan
FKIP UMP,**



**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd
NIDN. 0023036701**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brata Shika Praja Pratama

Nim : 352022016

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telp/HP : 089531742027

Menyatakan bahwa skripsi berjudul

"Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) Masa Pendudukan Jepang Di Palembang 1942-1945 (Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Di Monpera)"

Berserta seluruh isinya adalah merupakan hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan aturan -aturan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang Juni 2026

Yang bersangkutan



Brata Shika Praja Pratama

NIM. 352022016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Jika kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu; dan jika kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (QS. Al-Baqarah: 216).*
- *Janganlah engkau berduka atas lambatnya keberhasilanmu, sebab Allah tidak menilai seberapa cepat engkau sampai, melainkan seberapa sungguh engkau berusaha. Teruslah melangkah dengan sabar, karena setiap doa yang dipanjatkan, setiap air mata yang jatuh, dan setiap usaha yang dilakukan tidak akan pernah sia-sia di hadapan-Nya.*

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Marjoni dan Ibunda Mei Sri Sarianti, yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa dalam setiap langkah penulis.*
- ❖ *Kepada saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat*
- ❖ *Ibunda Dra. Fatmah, M.Hum dan ibunda Dewi Setyawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan.*
- ❖ *Untuk seseorang yang selalu ada disaat suka maupun duka, serta memberikan semangat dan doa, Resti Juwita Maharani.*
- ❖ *Untuk teman seperjuanganku yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini A6 (Yoga, Elfin, Rey dan Panca).*
- ❖ *Teman-teman Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, berbagi ilmu dan pengalaman, serta kebersamaan yang penuh makna.*
- ❖ *Almamaterku*

ABSTRAK

Pratama, Brata Shika Praja. 2026. *Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (Kokumin Gakko) Masa Pendudukan Jepang Di Palembang 1942-1945 (Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Di Monpera)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Progam Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dra. Fatmah, M.Hum. (2) Dewi Setyawati, M.Pd.

Penelitian ini di latar belakang oleh keinginan penulis untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) pada masa pendudukan Jepang di Palembang tahun 1942–1945. **Rumusan Masalah** yang penulis bahas (1) Apa yang latar belakang berdirinya Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) masa pendudukan Jepang tahun di Palembang 1942–1945? (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) pada masa pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945? (3) Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) terhadap kehidupan sosial masyarakat Palembang pasca pendudukan Jepang? (4) Bagaimana bentuk sumbangan sejarah lokal Sumatera Selatan tentang pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) masa pendudukan Jepang di Palembang tahun 1942–1945 di Monpera? **Jenis Penelitian** Kajian Pustaka. **Metode** yang digunakan penulis adalah Metode historis. Penulis juga menggunakan **pendekatan** seperti: pendekatan historis, pendekatan politik, pendekatan sosial, pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, pendekatan geografi dan pendekatan militer. Teknik pengumpulan data meliputi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian di lakukan Analisa data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah (1) Latar belakang berdirinya Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) di Palembang tidak terlepas dari perubahan sistem pemerintahan setelah Belanda menyerah kepada Jepang tahun 1942. Jepang kemudian menghapus sistem pendidikan kolonial Belanda dan menggantinya dengan sistem pendidikan baru yang disesuaikan dengan kepentingan pemerintahan militer Jepang. Selain untuk menanamkan ideologi Jepang, pendidikan juga digunakan untuk mendukung kepentingan Perang Asia Timur Raya serta menjaga stabilitas wilayah industri minyak di Palembang. (2) Pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) di Palembang dilaksanakan dengan sistem pendidikan dasar enam tahun yang berada di bawah pengawasan pemerintahan militer Jepang. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya digunakan sebagai sarana pembelajaran tetapi juga sebagai alat propaganda melalui penggunaan bahasa Jepang, latihan *taiso*, penghormatan kepada Kaisar Jepang, latihan semi-militer, serta *kinrohosi* (kerja bakti). Pendidikan di Palembang juga lebih diarahkan untuk mendukung keamanan wilayah industri minyak (3) Pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) membawa dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat Palembang, seperti meningkatnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, serta berkembangnya penggunaan bahasa Indonesia dan sikap kedisiplinan masyarakat setelah masa pendudukan Jepang. (4) Bentuk sumbangan sejarah lokal Sumatera Selatan dalam penelitian ini berupa booklet mengenai pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) di Palembang tahun 1942–1945 yang berfungsi sebagai media informasi dan pembelajaran sejarah lokal bagi pengunjung Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) Palembang. **Saran** (1) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Palembang serta meningkatkan kepedulian terhadap sejarah lokal Sumatera Selatan. (2) Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan sejarah pendidikan dan sejarah lokal. (3) Bagi Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi sejarah lokal mengenai pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Palembang. (4) Bagi Perpustakaan FKIP dan Program Studi Pendidikan Sejarah diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi referensi ilmiah mengenai sejarah pendidikan dan sejarah lokal Sumatera Selatan serta memperbanyak sumber sejarah lokal yang masih terbatas.

Kata Kunci: *Kokumin Gakko*, Pendidikan Jepang, Palembang

ABSTRACT

Pratama, Brata Shika Praja. 2026. ***The Implementation of People's School Education (Kokumin Gakko) During the Japanese Occupation in Palembang 1942-1945 (a contribution to the local history of South Sumatra in Monpera)***. Thesis, History Education Study Program. Undergraduate Program (S1), Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Palembang. Supervisors: (1) Dra. Fatmah, M.Hum. (2) Dewi Setyawati, M.Pd.

This research is based on the author's desire to know about the implementation of People's School education (Kokumin Gakko) during the Japanese occupation in Palembang in 1942-1945.

Formulation Problem that the author discusses (1) What is the background of the establishment of the People's School (Kokumin Gakko) in Palembang during the Japanese occupation in 1942-1945? (2) How is the implementation of the education of the People's School (Kokumin Gakko) used during the Japanese occupation in Palembang? (3) What is the impact of the implementation of People's School education (Kokumin Gakko) on the social life of the people of Palembang after the Japanese occupation? (4) What is the form of the contribution of local history of South Sumatra regarding the implementation of the education of the People's School (Kokumin Gakko) during the Japanese occupation in Palembang in 1942-1945 in Monpera?

Review Research Types of Literature. The **method** used by the author is the historical method by collecting data (heuristic), interpretation (interpretation), so as to produce historical writing (historiography). The author also uses approaches such as: historical approach, political approach, social approach, cultural approach, educational approach, geographical approach and military approach. Data collection techniques include, literature studies and documentation. After the data is collected, data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation and conclusion. The conclusion of this study is (1) The background of the establishment of the People's School (Kokumin Gakko) in Palembang is inseparable from the change in the government system after the Dutch surrendered to Japan in 1942. Japan then abolished the Dutch colonial education system and replaced it with a new education system tailored to the interests of the Japanese military government. In addition to instilling Japanese ideology, education is also used to support the interests of the Greater East Asian War and maintain the stability of the oil industry area in Palembang. (2) The implementation of the People's School (Kokumin Gakko) education in Palembang is carried out with a six-year basic education system under the supervision of the Japanese military government. In its implementation, education is not only used as a means of learning but also as a means of propaganda through the use of the Japanese language, taisso exercises, homage to the Emperor of Japan, semi-military exercises, and kinrohosi (community service). Education in Palembang is also more directed to support the security of the oil industry area and Japan's military interests in South Sumatra. (3) The implementation of People's School education (Kokumin Gakko) has an impact on the social life of the people of Palembang, such as increasing the ability to read, write, and count, and growing awareness of the importance of education, as well as the development of the use of Indonesian language and community discipline attitudes after the Japanese occupation. (4) The form of contribution to the local history of South Sumatra in this study is in the form of a booklet on the implementation of the education of the People's School (Kokumin Gakko) in Palembang in 1942-1945 which functions as a medium of information and learning local history for visitors to the People's Struggle Monument (Monpera) Palembang. **Suggestion** (1) For the readers, this research is expected to increase knowledge about the history of education during the Japanese occupation in Palembang and increase awareness of the local history of South Sumatra. (2) For students and researchers, it is hoped that this research can be used as a reference for research related to the history of education and local history. (3) For the People's Struggle Monument (Monpera), it is hoped that this research can be an additional local historical information about education during the Japanese occupation in Palembang. (4) For the FKIP Library and the History Education Study Program, it is hoped that this research can add to the collection of scientific references on the history of education and local history of South Sumatra as well as increase the number of local historical sources that are still limited.

Keywords: Kokumin Gakko, Japanese Education, Palembang

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (Kokumin Gakko) Masa Pendudukan Jepang Di Palembang 1942-1945 (Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Di Monpera)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat mengatasinya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Indawan Syahri M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Dr. Apriana M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Dra. Fatmah M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dewi Setyawati M.Pd., Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kepada teman-teman A6 (Resti, Elfin, Panca, Rey, Yoga) yang telah membantu dan memberi kebersamaan semasa kuliah.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi

ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Juni 2026

Brata Shika Praja Pratama
NIM.352022016

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Teori Imperialisme.....	13
2. Letak Geografis Palembang.....	16
3. Awal Kedatangan Jepang di Palembang	17
4. Kondisi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pendudukan Jepang di Palembang.....	20
5. Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Monpera	24
B. Kajian Relevan	27
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian	39

D. Kehadiran Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	39
1. Sumber Primer	40
2. Sumber Sekunder	40
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
1. Studi Kepustakaan	42
2. Dokumentasi	42
G. Teknik Analisa Data.....	43
1. Reduksi Data.....	44
2. Data Display.....	45
3. Kesimpulan Data dan Verifikasi Data.....	46
H. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV	49
PEMBAHASAN	49
A. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Rakyat (<i>Kokumin Gakko</i>) Masa Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945.....	49
B. Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (<i>Kokumin Gakko</i>) Pada Masa Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945.....	54
C. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (<i>Kokumin Gakko</i>) Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Palembang Pasca Pendudukan Jepang.....	62
D. Bentuk Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan Tentang Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (<i>Kokumin Gakko</i>) Masa Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945.....	66
BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Kajian Relavan	31
Tabel 3.1. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
Tabel 4.1. Perbedaan Pendidikan Kolonial Belanda dan Pendidikan Jepang.....	50
Tabel 4.2. Perbedaan <i>Kokumin Gakko</i> Secara Umum dan Palembang.....	61
Tabel 4.3. Dampak Pelaksanaan <i>Kokumin Gakko</i> Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Palembang Pasca Pendudukan Jepang	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Booklet Penelitian.....	70
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang adalah negara yang terbelakang dan terisolasi sebelum tahun 1868. Komodor Perry menjadi orang yang menyadarkan Jepang dari ketinggalan dalam bidang teknologi dan militer dari negara-negara Barat. Jepang kemudian berupaya mengatasi ketertinggalannya dari negara Barat dan berusaha mengujarnya di bawah kepemimpinan Kaisar Matshuhito Meiji (Pramudawardhani & Fajarudin, 2022: 14). Jepang banyak meniru dari negara Barat untuk memperkuat angkatan perangnya. Hal ini terlihat dari angkatan darat meniru dari Jerman dengan memproduksi tank-tank model amfibi. Kemampuan tempur angkatan lautnya dipelajari dari Inggris dilengkapi berbagai kapal di antaranya kapal induk berat, kapal penjelajah, kapal perusak, dan kapal selam. Angkatan udara meniru kemampuan angkatan udara Amerika Serikat.

Kemajuan yang dialami Jepang diberbagai bidang setelah Restorasi Meiji tahun 1868 membuat bangsa Jepang menjadi makmur. Kesejahteraan rakyat Jepang mengalami peningkatan kesehatan dan pengobatan lebih teratur sehingga mengurangi angka kematian, sedang angka kelahiran meningkat. Hal tersebut berpengaruh terhadap terjadinya pertambahan penduduk di Jepang kepadatan penduduk ini menjadi salah satu faktor pendorong Jepang menjalankan kebijakan imperialisme, selain kemajuan yang pesat dibidang industri yang menuntut ketersediaan bahan baku industri. Sejalan dengan itu Jepang menempuh beberapa langkah sebagai persiapan keikut sertanya dalam perang perebutan daerah di Asia Tenggara yang dianggap strategi dalam bidang ekonomi, politik dan pertahanan keamanan (Ishak, 2012: 3).

Dalam usahanya membangun suatu imperium di Asia, Jepang telah meletuskan suatu perang di Pasifik. Armada Amerika terkuat di Pasifik yang berpangkalan di Pearl Harbor, Hawaii, merupakan penghalang besar bagi Jepang yang berambisi memiliki bahan industri di negara-negara Selatan. Oleh

karena itu, untuk menghancurkan armada Amerika, disusun rencana serangan rahasia oleh Laksamana Isoroku Yamamoto pada bulan September 1941.

Jepang menyerang Pearl Harbor mulai pukul 07.45 pada 7 Desember 1941, dengan 183 pesawat. Sekitar satu jam kemudian, serangan kedua dilakukan dengan 170 pesawat. Serangan berakhir sekitar pukul 10.00 dan membuat Amerika Serikat mengalami kerugian besar. Sebanyak 86 pesawat Angkatan Darat dan 97 pesawat Angkatan Laut hancur di pangkalan Hickam dan Wheeler (Posponegoro & Notosusanto, 2008: 1-2).

Lima jam setelah serangan Jepang ke Pearl Harbor pada 7 Desember 1941, Presiden Amerika Serikat Franklin D. Roosevelt menandatangani pernyataan perang terhadap Jepang. Tidak lama kemudian, Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starkenborgh juga mengambil langkah yang sama. Pada 8 Desember 1941 pukul 06.30, melalui siaran radio NIROM, Tjarda Van Starkenborgh mengumumkan bahwa Hindia Belanda telah resmi menyatakan perang terhadap Jepang, sehingga Indonesia turut terlibat dalam konflik tersebut (Suhartono, 1994: 118-119).

Pada 8 Desember 1941, setelah Jepang melancarkan serangan terhadap Pearl Harbor yang merupakan pusat kekuatan militer Amerika Serikat di kawasan Pasifik. Jepang menjalankan berbagai operasi militer secara ofensif selama beberapa bulan untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Salah satu sasaran berikutnya adalah Indonesia yang saat itu masih berada di bawah pemerintahan Hindia Belanda. Pada Januari 1942, pertempuran di Laut Jawa berlangsung sengit dan berhasil memberikan keuntungan bagi pihak Jepang. Pada periode yang sama, Ambon dan wilayah Maluku juga menjadi target serangan Jepang. Meskipun daerah tersebut dipertahankan oleh sekitar 2.400 pasukan *Koninklijk Nederlands-Indisch Leger* (KNIL) dan 1.000 tentara Australia, kekuatan Jepang yang lebih besar membuat pertahanan Sekutu akhirnya dapat ditembus (Suhartono, 1994: 118-119).

Pada 10 Januari 1942. Dalam usahanya untuk menguasai instalasi minyak, pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang mendaratkan pasukannya di Tarakan dan keesokan harinya komandan Belanda di pulau itu menyerah pada tanggal 12 Januari 1942. Setelah Tarakan dikuasai Jepang, 200 orang anggota

pasukan meriam Belanda dibunuh dengan alasan melanggar persetujuan tembak-menembak (Poesponegoro & Notosusanto, 2008: 3).

Pada waktu yang sama Jepang berhasil menguasai Manado karena tidak mampu bertahan lama dari gempuran Jepang. Setelah itu, Jepang terlebih dahulu melumpuhkan Kendari yang memiliki posisi penting sebagai pusat pengendalian wilayah Indonesia bagian timur. Setelah berhasil menguasai daerah tersebut, pasukan Jepang melanjutkan gerakannya ke arah barat dengan menyerang Pontianak. Pada saat itu, pertahanan di Pulau Jawa relatif terbatas karena hanya dijaga oleh sekitar 25.000 tentara KNIL, 15.000 pasukan Sekutu, 5.500 personel administrasi, serta 6.000 anggota Angkatan Udara Kerajaan Inggris. Selain itu, pasukan pertahanan juga mendapat bantuan dari sekitar 3.000 tentara Australia dan 500 tentara Amerika Serikat (Suhartono, 1994: 119).

Setelah memperkuat posisinya dan pangkalan di kawasan Laut Cina Selatan, Jepang mulai mengarahkan operasi militernya ke Sumatera. Tidak lama setelah berhasil menguasai Singapura, tepatnya pada 16 Februari 1942, pasukan Jepang berhasil merebut Palembang beserta wilayah di sekitarnya. Dalam operasi tersebut, Jepang menerjunkan pasukan lintas udara yang didukung sekitar seratus pesawat. Beberapa di antaranya merupakan pesawat *Lockheed Hudson* milik Inggris yang sebelumnya berhasil dikuasai Jepang di Malaka dan masih menggunakan tanda pengenal Inggris. Keberhasilan Jepang menguasai Palembang yang merupakan daerah penghasil minyak penting memberikan keuntungan strategis bagi mereka serta membuka jalan untuk melancarkan serangan ke Pulau Jawa (Poesponegoro & Notosusanto, 2008: 4).

Pada 1 Maret 1942, pasukan Jepang yang dipimpin oleh Panglima Tertinggi (*Saiko Sikikan*) Letnan Jenderal Imamura Hitoshi mulai melakukan pendaratan di Teluk Banten. Selain itu, Jepang juga menurunkan pasukannya di wilayah Indramayu dan daerah pantai dekat Rembang. Jumlah pasukan yang dikerahkan cukup besar, yaitu sekitar 30.000 personel di Jawa Barat, 5.000 personel di Indramayu, dan 20.000 personel di Jawa Timur. Setelah berhasil mendarat, pasukan Jepang bergerak cepat untuk menguasai daerah-daerah penting, termasuk Kalijati. Sementara itu, Batavia juga menjadi sasaran

serangan udara Jepang. Dalam waktu singkat, Jepang berhasil menduduki sejumlah kota besar seperti Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta pada 7 Maret 1942. Keesokan harinya, pada 8 Maret 1942, dilaksanakan penandatanganan penyerahan kekuasaan Hindia Belanda kepada Jepang oleh Jenderal Ter Poorten di Kalijati tanpa syarat. Peristiwa ini menunjukkan lemahnya pertahanan Hindia Belanda yang selama masa kolonial lebih berfokus pada urusan administrasi pemerintahan dan kepentingan birokrasi dibandingkan penguatan sistem pertahanan militernya (Suhartono, 1994: 119). Tujuan utama Jepang adalah menyusun dan mengarahkan kembali perekonomian Indonesia dalam rangka menopang upaya perang Jepang dan Timur dan Tenggara (Ricklefs, 1991: 302-303).

Untuk menambah kekuatan militer dengan cara merekrut rakyat Indonesia untuk dijadikan pasukan tentara perang guna menghadapi perang Pasifik. Selain itu, Jepang juga mengambil sumber bahan makanan yang ada di Indonesia sebagai suplai untuk tentara Jepang (Pramudawardhani & Fajarudin, 2022: 14-15).

Sejak Jepang menguasai wilayah Indonesia, membawa perubahan besar dalam berbagai bidang aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Berbeda dengan sistem pendidikan pada masa kolonial Belanda yang cenderung diskriminatif, Jepang melakukan reorganisasi sistem pendidikan dengan tujuan utama untuk mendukung kepentingan perang serta memperkuat pengaruh ideologi Jepang di wilayah jajahan. Dalam pelaksanaannya, Jepang menjadikan pendidikan sebagai alat strategis untuk menanamkan nilai-nilai loyalitas, kedisiplinan, serta semangat nasionalisme sesuai dengan kepentingannya. Salah satu bentuk kebijakan tersebut adalah pembentukan Sekolah Rakyat yang dikenal dengan istilah *Kokumin Gakko*, yaitu lembaga pendidikan dasar yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan ideologi Jepang melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari di sekolah (Nasution, 2008: 45).

Setelah tahun 1942, Jepang mulai menyusun berbagai kebijakan pendidikan dengan tujuan memperkuat pengaruh budaya dan ideologi mereka di Indonesia. Hal ini diwujudkan melalui pembentukan lembaga kebudayaan

seperti *Keimin Bunkha Shidosho* yang bertugas menyebarkan kebudayaan Jepang, serta penerapan berbagai praktik simbolik seperti kewajiban menyanyikan lagu kebangsaan Jepang (*Kimigayo*), pengibaran bendera Jepang, dan pelaksanaan *seikeirei*, yaitu penghormatan kepada Kaisar Jepang dengan membungkukkan badan 90 derajat pada awal kegiatan pembelajaran (Hudaidah & Arman, 2021: 99).

Di tingkat lokal, khususnya di Palembang sebagai salah satu wilayah strategis di Sumatera Selatan, pelaksanaan pendidikan *Kokumin Gakko* memiliki karakteristik tersendiri. Palembang pada masa pendudukan Jepang merupakan daerah yang sangat penting karena memiliki sumber daya alam, terutama minyak, serta berfungsi sebagai pusat administrasi dan militer Jepang di kawasan Sumatera Selatan. Kondisi ini menjadikan Palembang sebagai salah satu daerah yang mendapatkan perhatian khusus dalam penerapan kebijakan Jepang, termasuk di bidang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) di Palembang tidak terlepas dari upaya Jepang dalam mengontrol masyarakat melalui jalur Pendidikan (Tilaar, 1995: 112).

Palembang ditempatkan sebagai salah satu daerah inti dalam rencana pendudukan Jepang di Sumatera Selatan dikarenakan Palembang memiliki sumber daya minyak bumi yang sangat penting bagi kebutuhan perang Jepang, terutama di daerah Plaju dan Sungai Gerong. Ideologi *Hakko Ichiu*, yang pada dasarnya merupakan alat tersembunyi ekspansi Jepang, harus ditanamkan dan disebarluaskan kepada seluruh rakyat Indonesia pada umumnya dan rakyat Sumatera Selatan pada khususnya. Upaya penanaman ideologi tersebut dilakukan melalui berbagai jalur, antara lain melalui pegawai negeri atau pamong praja, para alim ulama, serta melalui jalur pendidikan, khususnya para guru. Sejalan dengan kebijakan tersebut, para demang, pesirah, alim ulama, dan guru-guru yang mewakili daerah masing-masing dikumpulkan di kota Palembang kegiatan pembinaan dan indoktrinasi tersebut umumnya dipusatkan di kawasan pusat pemerintahan kota yang membentang dari sekitaran Benteng Kuto Besak hingga kawasan Talang Semut dan sekitarnya yang pada masa itu merupakan pusat administrasi pemerintahan serta

aktivitas militer Jepang di Sumatera Selatan. Dalam jangka waktu beberapa bulan para pemuka masyarakat tersebut dibina melalui berbagai latihan dan indoktrinasi yang menanamkan semangat Jepang, para tokoh lokal ini kemudian dibebani tugas sebagai penyebar ideologi *Hakko Ichiu* sekaligus sebagai agen untuk menanamkan sikap anti-Barat, khususnya anti-Amerika, kepada masyarakat luas (Abdoellah Dkk, 1982: 67).

Dalam rangka mendukung kebijakan politik dan ideologi tersebut, selain *Kokumin Gakko* Jepang mendirikan lembaga pendidikan lainnya di Palembang. Sekolah-sekolah yang didirikan antara lain Sekolah Guru, Sekolah Keputrian, Sekolah Pegawai Negeri. Sekolah-sekolah lainnya yang didirikan ialah *Mizuho-Gakko-en* di Palembang Sekolah Guru yang dibuka di Palembang adalah *Kyo-in Yoseijo* atau *Syoto Syihan Gakko* (Sekolah Guru 2 Tahun), Sekolah yang dibuka di Palembang tersebut gedung sekolahnya berada di Jalan Mailan (Pusat Pertokoan Megaria), Sedangkan sekolah *Minarai Gakko* dan *Skyu Kagyo Gakko* (Sekolah Teknik Minyak) berada di kawasan Gaya Baru daerah Plaju. Sistem pendidikan yang diterapkan Jepang tetap mempertahankan sebagian sistem pengajaran sebelumnya dengan menambahkan beberapa mata pelajaran baru, seperti bahasa Jepang dan *taiso* (gerak badan), ke dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan bahasa Jepang diwajibkan untuk dipelajari oleh para siswa. Di sisi lain, pemerintah Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda, baik dalam korespondensi (Surat-Surat), media massa, maupun sebagai mata pelajaran di sekolah (Wiranata, 2018: 3).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendudukan Jepang di Palembang tahun 1942–1945 membawa perubahan besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Jepang mengganti sistem sekolah peninggalan Belanda dengan (*Kokumin Gakko*) yang menekankan bahasa Jepang, kedisiplinan, serta pembentukan loyalitas kepada Kaisar untuk mendukung kepentingan perang. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan dijadikan alat politik Jepang dalam mengatur masyarakat Palembang selama masa pendudukan.

Selain penjelasan latar belakang di atas terdapat pula beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi motivasi penulis. Seperti penelitian yang pernah di tulis oleh Wiranata (2018) Universitas Sriwijaya, dengan judul *Perkembangan Pendidikan di Palembang pada Tahun 1942–1950 (Sumbangan Materi Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pendidikan)*, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandu Wiranata, membahas pada penelitian ini berfokus pada perkembangan pendidikan di Palembang sejak masa pendudukan Jepang tahun 1942 hingga awal masa kemerdekaan tahun 1950. Penelitian ini membahas perubahan pendidikan di Palembang dari masa Jepang hingga awal kemerdekaan termasuk kebijakan sekolah, penggunaan bahasa Jepang, serta perkembangan guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan Jepang masih terasa pada disiplin dan cara belajar setelah Indonesia merdeka. Namun dalam penelitian Wiranata tidak menyoroti *kokumin gakko* dan tidak membahas pendidikan pada masa pendudukan Jepang tahun 1942–1945.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Zaza Yulianti Amelia (2019) Universitas Sriwijaya, dengan judul *Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Kolonial Jepang Di Sumatera Selatan*, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaza Yulianti Amelia. Penelitian ini berfokus pada kebijakan pemerintah Jepang mempengaruhi perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan di masyarakat. Selain itu, penelitian membahas perubahan sistem pendidikan serta upaya Jepang dalam menanamkan ideologi dan kebijakan pendidikan kepada masyarakat melalui berbagai lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pendudukan Jepang terjadi perubahan dalam sistem pendidikan yang diarahkan untuk mendukung kepentingan pemerintahan militer Jepang serta menanamkan semangat kedisiplinan dan loyalitas kepada negara. Namun dalam penelitian Zaza Yulianti Amelia tidak secara khusus membahas pelaksanaan pendidikan Kokumin Gakko di Palembang dan juga tidak memfokuskan kajian pada pelaksanaan pendidikan sekolah rakyat pada masa pendudukan Jepang tahun 1942–1945.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas judul mengenai, *Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (Kokumin Gakko) Masa*

Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945 Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Monpera.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus pada penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu aspek spasial (wilayah) dan aspek temporal (waktu).

1. Aspek spatial (ruang atau wilayah), penulis membatasi hanya di Palembang, Sumatera Selatan karena penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan Pendidikan Tingkat Sekolah Rakyat (*Kokumin gakko*) Pada Masa Pendudukan Jepang di Palembang dan hasil penelitian ini akan di sumbangkan dalam bentuk *Booklet* di Monpera
2. Aspek temporal (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi penelitian pada tahun 1942-1945 karena pada tahun 1942 merupakan awal kedatangan Jepang di wilayah Indonesia (termasuk Palembang) hingga tahun 1945 berakhirnya kependudukan Jepang di Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Dari judul penelitian tentang *Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (Kokumin Gakko) Masa Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945 (Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Monpera)*. menimbulkan beberapa permasalahan yang ingin penulis kaji antara lain:

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) masa pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) pada masa pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) terhadap kehidupan sosial masyarakat Palembang pasca pendudukan Jepang?
4. Bagaimana bentuk sumbangan sejarah lokal tentang pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) masa pendudukan Jepang di

Palembang 1942-1945 suatu sumbangan sejarah lokal Sumatera Selatan di Monpera?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (Kokumin Gakko) Masa Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945 (Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Monpera)* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) masa pendudukan Jepang di Palembang 1942–1945.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) pada masa pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) terhadap kehidupan sosial masyarakat Palembang pasca pendudukan Jepang.
4. Untuk mengetahui bentuk sumbangan Sejarah lokal Sumatera Selatan di Monpera.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang telah diharapkan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (Kokumin Gakko) Masa Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945 Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Monpera*.

2. Secara Praktis

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan antara lain:

- a. Bagi penulis, dengan adanya kajian ini dapat menambah wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penulisan karya ilmiah, sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penulisan tentang Pelaksanaan Pendidikan

Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) pada masa pendudukan Jepang di Palembang tahun 1942–1945 sebagai bagian dari sejarah lokal Sumatera Selatan di Monpera.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Palembang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) Masa Pendudukan Jepang di Palembang Tahun 1942–1945 sebagai bagian dari sejarah lokal Sumatera Selatan.
- c. Bagi institusi, penelitian ini dapat menambah referensi bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tentang Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) Masa Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945 Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Monpera.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat agar lebih mengetahui dan memahami tentang Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) Masa Pendudukan Jepang 1942-1945 Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Monpera.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Rakyat (Kokumin Gakko) Masa Pendudukan Jepang di Palembang 1942-1945 Suatu Sumbangan Sejarah Lokal Sumatera Selatan di Monpera*. maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti, sesuai *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KBBI) 2009 yang diterbitkan oleh Qonita yaitu sebagai berikut:

<i>Asia</i>	: Wilayah benua tempat Jepang berusaha membangun kekuasaan melalui konsep Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya.
<i>Historiografi</i>	: Penulisan sejarah berdasarkan penelitian terhadap sumber-sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.
<i>Imperialisme</i>	: Kebijakan perluasan kekuasaan suatu negara untuk menguasai wilayah lain, termasuk yang dilakukan Jepang di Asia.
<i>Jepang</i>	: Negara Asia Timur yang menjajah Indonesia tahun 1942–1945 setelah mengalahkan Belanda.
<i>Kaisar</i>	: Kepala negara tertinggi di Jepang yang menjadi simbol kesetiaan rakyat dan ideologi negara.
<i>Kokumin Gakko</i>	: Sekolah rakyat yang dibentuk pemerintah Jepang di Indonesia pada masa pendudukan (1942–1945) untuk menanamkan ideologi dan disiplin ala Jepang.
<i>Militerisme</i>	: Paham yang menempatkan kekuatan militer sebagai alat utama dalam mencapai tujuan politik dan nasional.
<i>Palembang</i>	: Ibu kota Sumatera Selatan yang menjadi salah satu pusat penting pemerintahan Jepang selama masa pendudukan.
<i>Pendidikan</i>	: Proses pembelajaran yang diarahkan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan nilai, dalam konteks ini dipengaruhi sistem Jepang.
<i>Propaganda</i>	: Upaya penyebaran ide atau keyakinan tertentu untuk memengaruhi opini

masyarakat, digunakan Jepang untuk menanamkan loyalitas.

Rakyat : Masyarakat umum atau penduduk suatu wilayah yang menjadi sasaran kebijakan pendidikan Jepang.

Restorasi Meiji : Masa pembaruan besar di Jepang (1868–1912) yang menjadi dasar modernisasi dan kekuatan militer Jepang.

Sekolah : Lembaga formal tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1985). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdurahman. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdullah, Ma'moen, dkk. (1982). *Sejarah Pendidikan di Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Selatan.
- Abdullah, Ma'moen, dkk. (1991). *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Selatan.
- Aderoben, A., Ira, S. & Syarifuddin. (2022). Ekonomi Perang Jepang di Palembang, 1942–1945. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Ali, Z.Z. (2017). Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891–1937) di Italia. *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 3, No. 2.
- Anitha, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ardianti, R.D. *Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya Tahun 1945–1949*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atar, S. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Abubakar, A., dkk. (2020). *Oedjan Mas di Bumi Sriwijaya: Bank Indonesia Dan Heritage di Sumatra Selatan*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Azizah, dkk (2021). Struktur Pemerintahan Palembang Syu Pada Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, Vol. 5 (2).
- Bustan. (2022). Museum: Sumber Belajar dan Pariwisata Sejarah Budaya. *Sosial Landscape Journal*. Vol.3, No.1.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Erni. (2024). Teknik verifikasi data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 45–52.
- Firnanda, Y. (2020). Sekolah Rujukan (Studi Evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Fatmah. (2023). *Historiografi Indonesia*. Palembang: Penerbit Noer Fikri.
- Fatmah. (2024). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Palembang: Universitas Muhammdiyah Palembang Press.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardiansyah, D., Dkk. (2024). Dampak kegiatan objek wisata Monpera Kota Palembang terhadap lalu lintas sekitarnya. *Jurnal Teknik Sipil Lateral*, Vol.2, No1.
- Hudaidah & Arman, P. K. (2021). Pendidikan di Indonesia Masa Pendudukan Jepang. *Danadyaksa Historica*, Vol. 1, No. 2.
- Hidayat, A. (2020). Sistem Pendidikan yang Diterapkan oleh Jepang di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol. 4 No. 2.
- Ibnu, M. (2003). *Panduan Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ishak, M. (2012). Sistem Penjajahan Jepang di Indonesia. *Jurnal Inovasi*, Vol. 9, No.1.
- Kartika. (2020). *Peranan Sjahrudin Pranoto dalam nasionalisasi De Javasche Bank: Suatu sumbangan materi sejarah perekonomian Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurniawan, A. (2018). *Sejarah Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa*. Bandung: Alfabeta.
- Kurasawa, A. (1993). *Mobilisasi dan Kontrol: Studi tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942–1945*. Jakarta: PT Grasindo.
- Margono, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mita, A. (2019). Palembang Shi pada Masa Pemerintahan Militer Jepang Tahun 1942–1945. *Lembaran Sejarah, Vol. 15, No. 2*.
- Nasution, S. (2018). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2008). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisya. (2019). Analisis kesimpulan dan verifikasi data. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(2)*, 130–140.
- Notosusanto, N. (1986). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Poesponegoro, M. D., & Notosusanto, N. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramudawardhani, I., & Fajarudin, R. (2023). *Pendudukan Jepang dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Politik di Indonesia Tahun 1942–1945*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Pribadi, B.A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.
- Putri, N. K., & Latifa, N. P. (2023). Penjajahan budaya hallyu pada berbagai sektor di Indonesia. *LITERAKOM: Jurnal Literasi dan Komunikasi, Vol.1.No1*.
- Qonita, A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: Indahjaya Adipratama.
- Ramadhani, S. (2021). Sistem Pendidikan pada Masa Pendudukan Jepang di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 4 (1)*.
- Ramdhani, S. (2023). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Karya Agung.
- Ramayulis. (2011). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ricklefs, M. C. (2011). *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ridwan, M. (2018). *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sair, A., & Irwanto, D. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah: Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Saminto, S.S. (2020). Peran Pendidikan di Masa Kependudukan Jepang (1942–1945) terhadap Perubahan Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Artefak, Vol. 7 (2)*.

- Sartika., Kiki, A & Kabib, S. (2024). Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) Dalam Memori Kolektif Masyarakat Kota Palembang Tahun 1945-1947. *Jurnal Cerita*. Vol.2, No.2.
- Selegi. (2013). *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang: Noerfikri.
- Siagian, S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjorang, R. R., & Dorlan, N. (2023). Fungsi Sekolah. Pediaqu: *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4.
- Simanullang, S.M & Reka, S. (2023). Analisis Sistem Pendidikan di Bawah Pemerintahan Jepang di Kota Medan (1942–1945). *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 (1).
- Sinaga, R. (2023). *Kebijakan Pendudukan Jepang dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Sinarti, S., dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Media Booklet Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV SDN 04 Batu Ampar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.6 No.1.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Suhartono. (1994). *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908–1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiaty, N. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung di Tengah Pandemi Covid-19. *Intelektiva*, Vol. 3, No. 4.
- Sholeha & Setiawati. (2019). Kebijakan Pendidikan Jepang di Indonesia Tahun 1942-1945. *Jurnal Historia*, Vol. 7 (2).
- Susanto, H & Susantoputra, N.K. (2015). *Bijak Memperdaya Uang Plastik*. Bandung: PT Elekmedia Komputindo
- Sutaarga, M. A. (1995). Pengantar museologi. Jakarta: Direktorat Permuseuman, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syarifuddin dkk. (2022). *Khazanah Kota Palembang*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Tilaar, H.A.R. (1995). *Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Wardah, R., & Istiqomah, N. S. (2023). Tantangan eksistensi kesenian tanjidor di Desa Kalanganyar, Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, Vol.18 (2).
- Widja, I.G, (1989) *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Depdikbud Dikti PPLPTK: Jakarta.
- Wijaya, D.A.C.(2014). *Sistem Pendidikan dan Pengajaran Masa Pendudukan Jepang di Ambarawa. Skripsi. Salatiga: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Wiranata, P., Safitri, dan Sair. (2018). Perkembangan Pendidikan di Palembang Tahun 1942-1950. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 4 (2).
- Zed, M. (2003). *Kepialangan Politik dan Revolusi: Palembang 1900–1950*. Jakarta: LP3ES
- Zuriatin.(2022). Perkembangan Pendidikan dan Pengajaran Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942–1945. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 (1).